

PENGUNAAN *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ICT GURU BAHASA INGGRIS DI BANDUNG BARAT**Gartika Pandu Bhuana¹, Siska Rizkiani², Firda Aulia³**^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa, IKIP Siliwangigartika@ikipsiliwangi.ac.id¹, siska.rizkiani@ikipsiliwangi.ac.id², afirda392@gmail.com³**ABSTRAK**

Pada revolusi industri 4.0, teknologi telah bertransformasi menjadi kebutuhan yang sangat vital, termasuk di dalam dunia pendidikan. Banyak media pengajaran dan pembelajaran yang berbasis pada penggunaan teknologi dapat dilakukan secara virtual. *Learning management system* (LMS) adalah salah satu contohnya. Sayangnya, banyak guru yang belum memiliki kompetensi mumpuni untuk mengoperasikan LMS. Ini terbukti pada kondisi dimana pandemic Covid-19 terjadi, dan mengharuskan semua sekolah melakukan pembelajaran daring atau *online*. Banyak guru yang kebingungan untuk melakukan aktifitas mengajar. Jikapun ada yang menggunakan LMS, pemanfatannya jauh dari kata maksimal. Oleh sebab itu, pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi para guru, khususnya guru bahasa Inggris, mengenai cara menggunakan LMS terutama Schoology. Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya manfaat positif dari pelatihan penggunaan Schoology bagi guru. Motivasi dan keaktifan guru dalam mendesain kelas virtual menjadi tolak ukurnya. Adapun kendala yang ada selama proses pengabdian ini adalah stabilitas sinyal. Kualitas sinyal yang buruk berdampak pada penyampaian materi. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memaksimalkan proses belajar-mengajar yang terjadi di luar kelas atau *online*. Dalam jangka panjang, pengabdian ini diharapkan dapat membantu guru untuk lebih handal didalam penggunaan teknologi sehingga dapat meningkatkan kompetensi ICT mereka.

Kata Kunci : industri 4.0, aplikasi pembelajaran, learning management system.

ABSTRACT

In the industrialization era, technology has been transformed into the fundamental needs. Many teaching and learning media are based on technology. Learning management system (LMS) is one example. Unfortunately, many teachers do not yet have the competency to operate LMS. This occurs in the Covid-19 pandemic condition in which all schools need to conduct online learning. Many teachers are confused about carrying out teaching activities. Even if there is a teacher uses LMS, the usage is far from maximum. Therefore, this activity aims to educate teachers, especially English teachers, about how to use LMS, especially Schoology. The results of the activity show that there was positive input from the training. Teachers' activity and motivation in designing virtual classrooms were the proof. The obstacles that existed during this service were signals stability. Poor signal quality had an impact on the delivery of the material. This activity is expected to maximize the teaching and learning process that occurs outside the classroom. In the long term, this service is expected to help teachers to be more able in using technology so that they can improve their ICT competence.

Keywords: 4.0 industrialization, learning application, learning management system.

Articel Received: 26/02/2021; **Accepted**: 21/02/2022

How to cite: Bhuana, G. P., Rizkiani, S., & Aulia, F. (2022). Penggunaan *learning management system* untuk meningkatkan kemampuan ICT guru bahasa Inggris di Bandung barat. *Abdimas Siliwangi*, Vol 5 (1), 1-12. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i1p1-13.6861>

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi berdampak terhadap seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Belajar yang biasanya terbatas pada penggunaan ruang, sekarang memiliki ruang gerak yang sangat luas. Semakin dekatnya manusia dengan teknologi dan internet, membuat pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Penyampaian materi dan penyerapan informasi bisa dilakukan dengan hanya menggunakan telepon pintar (*smartphone*).

Learning management system (LMS) adalah aplikasi pembelajaran dalam jaringan. LMS merupakan software yang didisain untuk memfasilitasi perkerjaan-pekerjaan administratif guru dan juga partisipasi siswa didalam pembelajaran virtual (Recesso, 2001). Aplikasi ini memberikan ruang bagi guru untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa secara virtual. Aplikasi ini juga membantu guru untuk dapat mengecek pemahaman siswa melalui kuis atau tugas, dan mempermudah pengecekan atau penilaian tugas. Selain itu, aplikasi ini juga memungkinkan guru dan siswa untuk berinteraksi melalui sebuah forum. Melalui fitur-fitur yang ditawarkan, bisa disimpulkan bahwa LMS merupakan ruh dari scenario pembelajaran online/virtual (Putrawan, E; Riadi; Maydiantoro; Hidayatulloh, 2018).

Berdasarkan hasil pemantauan awal, kemampuan guru didalam mengoperasikan LMS masih jauh dari kata maksimal. Ini terbukti ketika pandemik Covid-19 terjadi di Indonesia, dimana banyak sekolah diharuskan memberlakukan pembelajaran *online* atau dalam jaringan (*daring*). Beberapa guru ada yang masih menggunakan metode klasik, dengan hanya memanfaatkan aplikasi *chatting* seperti WhatsApp. Yang lain, sudah ada yang menggunakan LMS, tetapi mereka belum dapat memaksimalkan penggunaan fitur-fitur yang ada. Mereka hanya baru bisa memanfaatkan fitur pengumpulan tugas atau interaksi saja. Keterbatasan ini tentu membuat pembelajaran *daring/online* menjadi tidak maksimal. Selain itu, data menunjukkan bahwa rata-rata guru usia 20-35 tahun lebih dekat terhadap penggunaan teknologi daripada usia > 40 tahun (Putrawan, E; Riadi; Maydiantoro; Hidayatulloh, 2018). Hal ini tentu harus ditemukan pemecahannya.

Berdasarkan uraian diatas, pengabdian ini bermaksud untuk meningkatkan kompetensi guru didalam memanfaatkan LMS sebagai alat pembelajaran secara maksimal. Disebabkan banyaknya *platform/* aplikasi LMS yang ada, kegiatan

pengabdian hanya akan dibatasi pada penggunaan LMS “Schoology”. “Schoology” dipilih menjadi LMS yang digunakan di dalam kegiatan ini, mengingat kemudahan serta kelengkapan *feature* yang ditawarkan. Dengan menggunakan “Schoology”, guru dapat mengunggah materi (*slide* presentasi ataupun video), melakukan absensi, berinteraksi dengan siswa, membuat kuis, ataupun mengontrol dan menilai tugas-tugas siswa (Haryanto, 2018; Murni, 2016; Natalia et al., 2016) Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian ini, guru dapat lebih memiliki kemampuan digital (*digital literacy*), yang tentunya berimplikasi pada kompetensi teknologi (ICT) yang mereka miliki.

B. LANDASAN TEORI

Learning Management System (LMS) adalah suatu aplikasi dalam jaringan. Inti dari LMS adalah aktivitas pembelajaran dalam jaringan yang seringkali diimplementasikan dalam proses belajar mengajar. Secara umum, dapat dikatakan bahwa LMS adalah istilah dalam dunia teknologi yang dibuat, dirancang dan dikembangkan khusus untuk pengelolaan sistem pembelajaran online atau virtual. Karena sifatnya yang online, maka proses pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, hingga bentuk kolaborasi dan interaksi antar siswa dan guru sepenuhnya dilakukan melalui perangkat komputer (Andy, 2020).

Aplikasi ini, dalam pembelajaran, secara umum dapat dimanfaatkan untuk keperluan mengelola kegiatan pembelajaran, membuat materi pembelajaran, membuat tugas dan kuis, mengelola hasil kegiatan pembelajaran, dan juga berinteraksi (Riyadi, 2010). Ini sejalan dengan pernyataan (Adzharuddin, 2013) yang mengatakan bahwa:

“The Learning Management System or popularly known as LMS in the community of higher institutions is an online portal that connects lecturers and students. It provides an avenue for classroom materials or activities to be shared easily. It is also a portal that enables lecturers and students to interact out of the classroom, having discussions through forums that could otherwise take up too much of the time supposed to be spent learning in the classroom.”

Mengenai manfaat dari penggunaan LMS, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bagi siswa LMS dinilai efektif meningkatkan pemahaman konsep (Wibowo, Akhlis, & Nugroho, 2014; Istiyan, Nyoto, & Muhardi, 2020), efektif dan mudah digunakan (Sudiana, 2016), serta menarik dan memotivasi (Listiawan, 2016). Dengan kata lain, secara spesifik, melalui LMS siswa dapat melakukan hal-hal berikut ini:1)

melihat dan mengunduh materi; 2) mengumpulkan tugas; 3) melakukan tes *online*; 4) melihat nilai tugas/ test serta peringkatnya berdasarkan nilai tugas/tes yang diperoleh; 5) melihat daftar tugas/test beserta batas waktu pengerjaannya; dan 6) melakukan diskusi dengan guru ataupun teman sejawat. LMS memiliki tampilan yang mirip dengan media sosial, sehingga siswa dapat dengan mudah mempelajari fitur-fitur yang ada di dalamnya.

Di sisi guru, fitur-fitur yang tersedia dalam LMS dinilai cukup efektif dalam pengurangan beban mengajar (Wibowo, Akhlis, & Nugroho, 2014) dan membantu dalam penyampaian materi, latihan, tugas, dan ujian (Ujulawa, 2017). Secara lebih detail, guru dapat menggunakan LMS untuk hal-hal berikut ini:

1. Administrasi, yaitu memberikan informasi tentang unit-unit terkait dalam proses belajar mengajar yang mencakup: tujuan dan sasaran, silabus, metode pengajaran, mata pelajaran/kuliah, tugas, jadwal ujian, *deadline* tugas/ujian, pelacakan/tracking dan monitoring.
2. Penyampaian materi dan kemudahan akses ke sumber referensi meliputi: diktat dan catatan pelajaran, bahan presentasi, contoh ujian-ujian yang lalu, sumber-sumber referensi untuk pengerjaan tugas, situs-situs bermanfaat, dsb.
3. Penilaian
4. Ujian *online*, dan pemberian feedback.
5. Komunikasi, mencakup forum diskusi *online*, komen umum dan pribadi, serta *chat* (Riyadi, 2010)

Schoology merupakan salah satu LMS gratis yang dapat diunduh pada *smartphone* ataupun dibuka pada *web*. Schoology juga merupakan salah satu LMS yang memfasilitasi guru dan siswa untuk bertukar informasi dan berinteraksi melalui pembelajaran online (Murni & Harimurti, 2016). Schoology merupakan salah satu platform hasil inovasi yang terinspirasi dari media sosial facebook dengan tujuan untuk kepentingan pendidikan (Suprihanto, 2016). Schoology juga merupakan platform yang efektif dalam interaksi antara guru dan siswa yang didukung oleh berbagai bentuk media seperti video, audio dan gambar yang menarik bagi guru dan siswa yang mengarahkan mereka untuk mengaplikasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa Schoology adalah sebuah layanan tak berbayar yang mengaplikasikan konsep pengelolaan pembelajaran yang bertujuan

untuk menciptakan lingkungan belajar online yang efektif dan efisien bagi guru dan siswa dalam berbagi informasi serta memuat fitur atau konten berupa tulisan, file dan link yang dapat dibagikan.

Dibandingkan dengan LMS lain, Schoology menawarkan fitur yang lebih mumpuni. Menurut Suprihanto (2016), fitur-fitur Schoology yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: a. Courses, yaitu fasilitas untuk membuat kelas sesuai dengan nama mata pelajaran. Di dalam menu Course guru juga bisa membuat kuis atau soal dengan berbagai jenis yaitu pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, isian singkat, dan lain sebagainya. Tes/ujian dapat diatur waktu dimulai dan batasnya. Dengan demikian, guru bisa dengan leluasa membuat tes pada jauh-jauh hari sebelum ujian dilaksanakan, dan pada saat tes akan dimulai, soal akan muncul secara otomatis sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Fitur import soal juga tersedia untuk memudahkan guru menyediakan soal dalam bentuk file yang lain. b. Groups, yaitu fasilitas untuk membuat kelompok dalam pengelompokan suatu tugas yang dikerjakan. Kelompok ini dapat berdasarkan kelompok-kelompok dalam tema yang berbeda atau pengelompokan kelas. c. Resources, yaitu fasilitas yang berfungsi untuk menyajikan sumber belajar yang dipakai sebagai rujukan dalam pembelajaran.

Kelebihan menggunakan media Schoology juga guru tidak harus memeriksa pekerjaan/tugas siswa. Dan soal-soal itu (biasanya berbentuk tugas) bisa dikerjakan di rumah, guru tinggal mengontrol dari jarak jauh. Dalam pembelajaran, untuk memasukkan anggota (siswa) yang ikut di kelas, guru cukup memberikan kode kepada siswa-siswa yang diajar yang kemudian mereka dapat langsung bergabung dalam kelas. Selain itu, Schoology juga sudah menyediakan fitur absensi, sehingga guru dapat langsung mengecek nama-nama siswa yang hadir pada pertemuan *online*.

Dari hasil penelitiannya, Subiyantoro & Ismail (2017) menyatakan bahwa schoology merupakan LMS yang memiliki prinsip: 1) Sharing. Schoology membantu guru dan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang terbaik. 2) Unity. Schoology percaya bahwa guru, siswa, orang tua, administrator Schoology adalah satu kesatuan. 3) Innovative. Schoology memiliki pembaruan. 4) Open. Schoology bersifat terbuka bagi penggunaanya. 5) Integrity. Schoology menawarkan banyak pengalaman bagi siswa saat mereka menggunakannya.

Dapat disimpulkan bahwa Schoology merupakan salah satu inovasi LMS yang memfasilitasi guru dan siswa untuk berinteraksi melalui pembelajaran online dengan tujuan untuk kepentingan pendidikan yang didukung oleh berbagai fitur yang menarik bagi guru dan siswa sebagai bentuk implementasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

C. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan edukatif, dimana kegiatan memiliki unsur pendidikan yang dapat medinamisasikan masyarakat menuju tujuan pendidik (Aminudin et al., 2021). PKM ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan penggunaan "Schoology" sebagai sarana bagi guru di dalam menyampaikan materi, menyusun pembelajaran, dan mengevaluasi pemahaman siswa. Pelatihan ini diadakan sebagai bentuk tanggapan dari kurang optimalnya guru di dalam melakukan pembelajaran online.

Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan: analisis, pengolahan masalah, perancangan dan pengembangan, serta pelaksanaan pelatihan.

1. Analisis. Pada tahap ini analisis kebutuhan guru dilakukan. Tim pelaksana menyebarkan kuesioner ke lapangan mengenai informasi awal mengenai LMS yang sering digunakan oleh guru beserta kemampuan di dalam menggunakannya. Hasilnya, banyak guru yang belum memanfaatkan penggunaan LMS dalam proses pembelajarannya. Jikalaupun ada, beberapa dari guru belum memanfaatkannya secara optimal.
2. Pengolahan Masalah. Masalah yang didapat di lapangan kemudian dianalisis untuk dicari pemecahannya. Adapun hal yang menjadi solusinya adalah dengan memberikan informasi mengenai LMS, serta memotivasi guru untuk dapat menggunakannya di dalam pembelajaran online.
3. Perancangan dan Pengembangan. Berdasarkan hasil yang didapat dari tahapan sebelumnya, tim akan merancang materi yang dibutuhkan oleh para guru. Adapun materi yang berikan adalah mengenai cara menggunakan fitur-fitur yang terdapat dalam Schoology, seperti cara *login*, membuat kelas, menyampaikan informasi, mengunggah materi, mengisi absensi, membuat kuis, dan memberikan penilaian.

4. Pelaksanaan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2021. Pelatihan dilaksanakan pada pukul 09.00-12.00. Ada 58 guru Bahasa Inggris di wilayah Bandung Barat yang ikut serta dalam kegiatan ini. Adapun materi yang disampaikan pada sesi ini adalah mengenai pengertian LMS, manfaat LMS, serta pengenalan dan penggunaan Schoology. Setelah itu, materi difokuskan pada fitur-fitur yang ada di Schoology.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan PKM ini ada 3 poin penting yang disampaikan kepada para peserta. Pada poin pertama, para peserta mendapatkan informasi umum mengenai pembelajaran *online* di masa pandemic. Pandemic Covid-19 yang melanda seluruh negara memunculkan transformasi baru di dunia pendidikan. Pembelajaran yang semula diselenggarakan secara tatap muka di dalam kelas, berubah menjadi virtual. Berbagai macam istilah pun bermunculan, seperti *blended learning*, *flip learning*, *online learning*. Istilah-istilah tersebut pada dasarnya merujuk pada proses belajar yang dilakukan jarak jauh menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis internet atau web (Arkorfur & Abaidoo, 2015). Disini, guru sebagai aktor utama di kelas memberikan materi, tugas, ataupun ujian secara online menggunakan aplikasi tersebut.

Poin kedua mengenai peranan *learning management system* (LMS). LMS didefinisikan sebagai platform perangkat lunak berbasis web yang menawarkan lingkungan pembelajaran online yang interaktif, dan mengakomodir pekerjaan administrasi guru di dalam menyampaikan, menyusun, dan menilai proses belajar siswa (Turnbull et al., 2020). LMS bahkan dianggap sebagai salah satu alat penting di dalam kesuksesan pembelajaran *online*. Pada poin ini, dijelaskan juga mengenai berbagai macam LMS, dimana salah satunya adalah Schoology. Schoology merupakan salah satu LMS yang memungkinkan guru untuk membuat, mengelola, dan membagikan materi pembelajaran. Adapun fitur yang ditawarkan oleh Schoology meliputi manajemen kelas, kehadiran, nilai, pengaturan tugas, kuis, latihan, dan penilaian. LMS ini memungkinkan guru dan siswa untuk masuk ke dalam satu forum, saling berdiskusi, mengakses materi pembelajaran, mengerjakan kuis atau latihan dimana saja dan kapan saja selama koneksi internet tersedia. Hal ini tentu sangat mendukung pembelajaran yang berbasis teknologi digital di masa pandemik ini. Selain itu, penggunaan aplikasi ini cenderung

mudah, dan dapat diunduh melalui berbagai jenis program telepon pintar, seperti iOS dan Android. Schoology pun sudah terintegrasi dengan beberapa aplikasi penyimpanan seperti Google Drive ataupun iCloud. Ini tentu sangat mempermudah guru di dalam menyimpan materi untuk disampaikan kepada siswa.



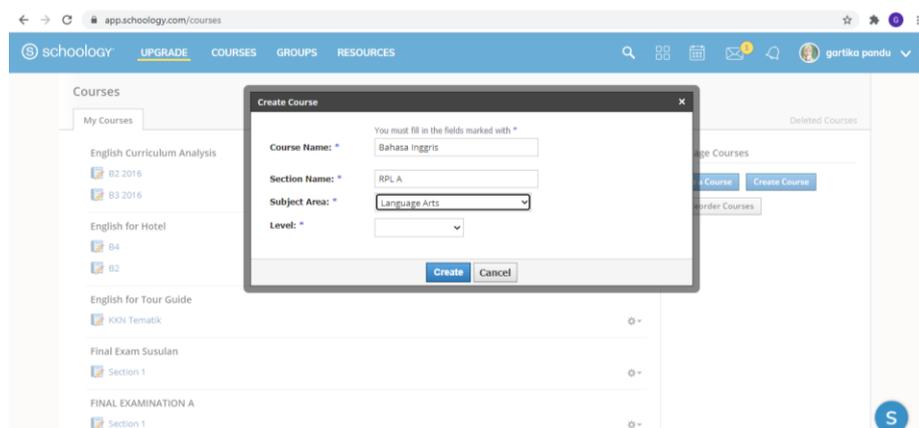
Gambar 1: Pemateri Pertama Memaparkan tentang LMS

Setelah itu, dijelaskan pula mengenai keunggulan Schoology dibandingkan dengan LMS-LMS lain. Contohnya, adanya fasilitas Attendance/Absensi. Disini, guru dapat menandai kehadiran siswa dengan “hadir”, “izin”, “terlambat” ataupun “tidak masuk”. Schoology pun memiliki fitur *Analytic* untuk memantau aktifitas siswa dalam setiap mata pelajaran. Melalui fitur ini, guru bisa melihat apa saja yang dilakukan dari ketika mereka *login*. Guru pun dapat menyaring komentar siswa yang kurang layak untuk *publish*. Dengan adanya beberapa keunggulan ini, Schoology bisa menjadi alternatif bagi para guru dalam melakukan pengajaran *online*.

Materi selanjutnya difokuskan pada fitur-fitur yang ada di dalam Schoology. Hal ini dikarenakan peserta belum pernah ada yang menggunakan Schoology sebelumnya. Ada 8 fitur Schoology yang diperkenalkan kepada para peserta PKM. Fitur-fitur tersebut diantaranya: menu *Create Course*, *Access Code* untuk mengundang siswa masuk ke dalam kelas, menu *Add Material*, *Updates*, *Gradebook*, *Badges*, *Attendance*, *Reminders*. Setiap fitur dijelaskan satu persatu secara mendetail.

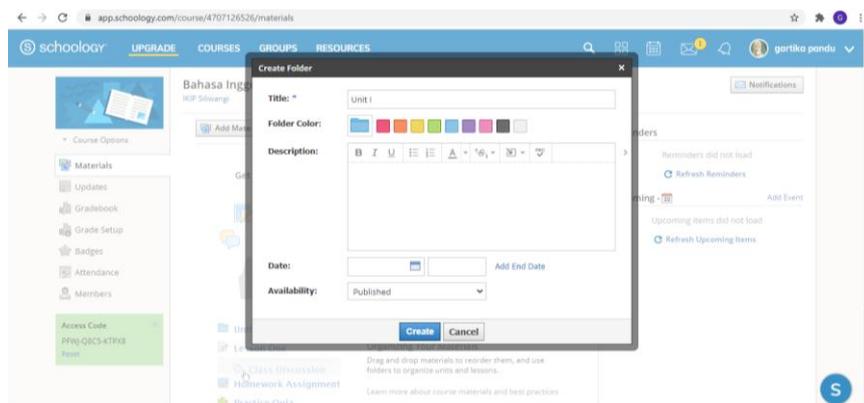
Fitur pertama yang diperkenalkan kepada para peserta adalah bagaimana cara membuat akun Schoology sebagai *instructor*. Disini dijelaskan bahwa para peserta harus terlebih dahulu mengisi beberapa data, termasuk nama sekolah. Terdapat penjelasan pula mengenai langkah-langkah menambahkan sekolah kedalam *database* Schoology untuk membuat akun sebagai *instructor*.

Penjelasan kemudian dilanjutkan pada menu *Create Course*. Dalam hal ini, disarankan peserta menggunakan nama kelas yang sesuai dengan nama kelas yang sebenarnya. Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendistribusikan materi dalam kelas online-nya. Disini diberikan juga penjelasan mengenai *Access Code* yang muncul setelah kelas dibuat, dan harus diberikan kepada siswa untuk dapat mengikuti kelas yang sudah dibuat secara virtual.



Gambar 2: Membuat Kelas Baru di Schoology

Selanjutnya mengenai menu *Add Material*. Para peserta diberikan informasi mengenai bagaimana cara menambahkan materi di dalam kelas, membuat latihan/tugas, dan juga ujian. Khusus pembuatan latihan dan ujian, peserta diperkenalkan dengan beberapa cara membuat soal-soal ujian seperti soal pilihan ganda, *true/false*, *matching*, dan sebagainya. Mereka pun diberikan informasi mengenai bagaimana mengatur waktu ujian serta penilaiannya. Nilai yang diberikan dapat dilihat pada menu *Gradebook*



Gambar 3: Memasukan Materi ke Schoology

Setela itu, adalah mengenai menu *Update*. Dalam menu ini, para peserta dapat membuat pengumuman kepada siswa, ataupun berdiskusi tentang materi yang dipelajari. Setelah itu, ada menu *Badges* dimana para peserta dapat memberikan penghargaan kepada siswa yang kehadirannya baik, mendengarkan dengan baik, mengerjakan tugas dengan benar, dan yang lainnya. Menu ini tentu menghadirkan keistimewaan sendiri karena secara tidak langsung dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar secara *online*. Kemudian, diperkenalkan juga menu *Attendance* untuk mengecek kehadiran siswa dalam setiap pertemuan, dan menu *Reminder* serta *Upcoming* sebagai pengingat bagi siswa mengenai batas waktu tugas ataupun materi-materi yang akan dipelajari selanjutnya.



Gambar 4: Membimbing Peserta Mempraktekan Penggunaan LMS Schoology

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berjalan dengan cukup lancar. Kendala yang ada merupakan kendala klasik yang berhubungan dengan koneksi internet, baik dari sisi tim kegiatan PKM ataupun peserta. Peserta pun terlihat sangat antusias ketika

mengikuti kegiatan PKM. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi yang dilakukan, dimana para peserta merasa bahwa kegiatan ini menjadi suatu pengetahuan baru bagi mereka, dimana mereka belum pernah menggunakan Schoology sebelumnya. Selanjutnya, para peserta pun merasa bahwa Schoology dapat menjadi alternatif bagi mereka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara online. Mereka pun berharap ada kegiatan serupa di kemudian hari, di mana kegiatan tersebut lebih difokuskan pada ide-ide kreatif dalam pengajaran berbasis aplikasi teknologi.

E. KESIMPULAN

Kemajuan teknologi yang pesat dan pandemik Covid-19 memberikan transformasi yang besar terhadap dunia pendidikan. Pengajaran yang biasanya dilakukan tatap muka, berubah menjadi secara virtual. Dalam melakukan pembelajaran *online*, guru dapat memanfaatkan penggunaan *Learning Management System* (LMS). LMS merupakan perangkat lunak berbasis *web* yang memungkinkan kolaborasi anatara guru dan siswa secara virtual. LMS juga memungkinkan guru untuk mengatur aspek pembelajaran. Salah satu LMS yang dapat dimanfaatkan oleh guru adalah Schoology. Schoology merupakan jejaring sosial berbasis web yang memungkinkan pengguna membuat, mengelola, dan saling berinteraksi serta berbagi konten akademis. Fitur-fitur dan kelebihan yang dimiliki oleh Schoology memfasilitasi guru dalam pengajaran online. Schoology pun mempermudah pekerjaan administrasi guru, khususnya dalam merekap tugas dan kehadiran siswa.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Dalam pelaksanaannya, kami menyampaikan terimakasih kepada IKIP Siliwangi yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya, kami juga menyampaikan terimakasih kepada seluruh peserta dan instansi yang terlibat, yaitu Fakultas Pendidikan Bahasa IKIP Siliwangi, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Siliwangi, dan MGMP Bahasa Inggris Kab. Bandung Barat, dan SMPN 1 Cihampelas Bandung Barat.

G. DAFTAR PUSTAKA

Adzharuddin, N. (2013). *Learning Management System (LMS) among University*

- Students: Does It Work? *International Journal of E-Education, e-Business, e-Management and e-Learning*, 3(3). <https://doi.org/10.7763/ijeeee.2013.v3.233>
- Aminudin, M., Basir, M. A., & Wijayanti, D. (2021). *Pelatihan Penggunaan Geogebra Classroom untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Matematika*. 4(2), 417–428.
- Andi. (2002). Mengenal Learning Management System & Manfaat yang Ditawarkan. <https://qwords.com/blog/learning-management-system/>
- Arkorful, V., & Abaidoo, N. (2015). The role of e-learning, advantages and disadvantages of its adoption in higher education. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 12(1), 29–42.
- Eka Natalia *, I Dewa Putu Nyeneng, A. S. (2016). *Pengembangan E-Learning dengan Schoology Pada Materi Dinamika Benda Tegar*.
- Haryanto, S. (2018). Kelebihan Dan Kekurangan E-Learning Berbasis Schoology. *Prosiding Seminar Nasional Geotik, 2016*, 106–110.
- Istiyanto, N., Nyoto, R.N. & Muhardi, H. (2020). Aplikasi Learning Management System pada Jenjang Madrasah Aliyah. *Justin: Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*, Vol 8 (1).
- Listiawan, T. (2016). Pengembangan Learning Management System (LMS) di Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Tulungagung. *JUPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Informatika)* Vol. 1 (1), 14-22
- Murni, K. (2016). Pengaruh E-Learning Berbasis Schoology Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Perangkat Keras Jaringan Kelas X Tkj 2 pada SMK Negeri 3 Buduran, Sidoarjo. *It-Edu*, 1(01), 86–90.
- Natalia, E., Nyeneng, I. D. P., & Suyatna, A. (2016). Pengembangan E-learning Dengan Schoology Pada Materi Dinamika Benda Tegar. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Lampung*, 4(3).
- Putrawan, E; Riadi; Maydiantoro; Hidayatulloh, R. (2018). *Pelatihan Learning Management System Berbasis Web Bagi Guru Seni Se-Provinsi Lampung*.
- Subiyantoro, S. & Ismail. (2017). Dampak Learning Management System (LMS) pada Performa Akademik Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 2 (4)
- Sudiana, R. (2016). Efektifitas Penggunaan Learning Management System Berbasis Online. *JPPM: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Matematika*, Vol 9 (2).
- Suprihanto, A. (2016). Pemanfaatan Schoology untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Dokumen Massal dengan Mail Merge Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bawen. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Turnbull, D., Chugh, R., & Luck, J. (2020). Learning management systems: a review of the research methodology literature in Australia and China. *International Journal of Research and Method in Education*, 0(0), 1–15. <https://doi.org/10.1080/1743727X.2020.1737002>
- Ujulawa, M. (2017). Perancangan Learning Management System (LMS) Menggunakan Moodle Pada Sekolah Tinggi Tarakanita Jakarta. *Jurnal Ilmiah KOMPUTASI*, Vol. 16 (1)
- Wibowo, A.T., Akhlis, I. & Nugroho, S.E. (2014). Pengembangan LMS (Learning Management System) Berbasis Web untuk Mengukur Pemahaman Konsep dan Karakter Siswa. *Scientific Journal of Informatics*, Vol 1 (2).